

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

### PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI RUANG KIA RSUD KOTA BEKASI

Maryati Sutarno<sup>1</sup>, Resi Galaupa<sup>2</sup>, Lili Farlikhatun<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2018

Disetujui: 22 April 2018

#### KONTAK PENULIS

Maryati Sutarno  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di Indonesia sendiri, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Angka kejadian kanker serviks menurut kota Surabaya menempati posisi pertama dengan angka 9761 kasus dan DKI Jakarta menempati urutan ke 2 dengan angka 5411 kasus (M.F Rozi, 2013). Banyaknya penderita kanker serviks salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan perempuan tentang kanker serviks, rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks dan belum semua wanita usia subur mengetahui cara deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan sensus penduduk (SP) 2009 wanita usia 15-24 tahun berjumlah 40,75 juta dari seluruh penduduk yang berjumlah 23,6 juta jiwa, sebesar 25,4 % yang pengetahuannya rendah ( Badan Pusat Statistik, 2013).

**Metode:** Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan IVA.

**Hasil:** Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA

**Kesimpulan:** Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, penyuluhan, dan IVA

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita. Kanker serviks ini menduduki urutan nomor dua penyakit kanker di dunia, bahkan sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 meninggal setiap tahun dan Insidensi dilaporkan lebih tinggi terjadi di negara berkembang dari pada di negara maju (Puspitasari, 2012). Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa pertahun

Di Indonesia sendiri, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2001, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia (Wijaya, 2010).

Pasien pengidap kanker serviks hanya 20% dari yang mengetahui gejala kanker serviks ketika stadium dini, dan 80% diantara mereka yang baru mengetahui

ketika gejala kanker serviks sudah pada stadium lanjut, sementara jika diketahui dari stadium dini kemungkinan untuk dapat disembuhkan sangat besar bahkan dapat sembuh secara total, sedangkan mereka yang datang dalam keadaan stadium lanjut hanya mempunyai kemungkinan kecil untuk disembuhkan, kejadian ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan Wanita usia subur tentang pemeriksaan kanker serviks (Andi, 2015. *Kenali kanker serviks sejak dini*, Yogyakarta)

Pemeriksaan kanker serviks dapat dilakukan dengan beberapa macam pemeriksaan diantaranya Iva, papsmear. Dari kedua metode tersebut, pemeriksaan yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan dengan metode IVA, karena metode ini sangat mudah dilakukan, dapat diperiksa di fasilitas kesehatan terendah (PUSKESMAS), murah dan tidak memerlukan waktu lama untuk mengetahui hasilnya.

Berdasarkan sensus penduduk (SP) 2009 wanita usia 15-24 tahun berjumlah 40,75 juta dari seluruh penduduk yang berjumlah 23,6 juta jiwa, sebesar 25,4 % yang pengetahuannya rendah ( Badan Pusat Statistik, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 wanita usia subur di RSUD Kota Bekasi di

Ruang KIA, yaitu didapatkan 60% atau 6 orang yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dan 40% atau 4 orang yang mengetahui tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, Berdasarkan data diatas maka perlu adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Ruang KIA RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA pada kelompok wanita usia subur di RSUD Kota Bekasi. Sasaran primer dalam program pengabdian ini adalah wanita usia subur yang berada di Ruang KIA RSUD Kota Bekasi. Dan sebagai sasaran lain adalah suami dan keluarga wanita usia tersebut.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa topic yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan, masing-masing 45 menit. Dilanjutkan dengan tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa, pengertian IVA, kegunaan IVA, Cara pencegahan kanker serviks

Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner tentang pemeriksaan IVA

## 3. HASIL

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdiri pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA. Penilaian dilakukan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan dievaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**  
**Wanita Usia Subur Tentang**  
**Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam**  
**Asetat Di RSUD Kota Bekasi**  
**Tahun 2017**

Pengetahuan	F	%
Baik	32	64,0
Cukup	13	26,0
Kurang	5	10,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan hasil bahwa 50 responden, didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (64,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,0%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10,0%).

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden  
Pengetahuan Wanita Usia Subur  
Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual  
Asam Asetat Berdasarkan Pendidikan  
Di RSUD Kota Bekasi Tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	21	42,0
Rendah	29	58,0
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 50 responden, didapatkan Wanita Usia Subur yang berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 21 responden (40,0%), dan Wanita Usia yang berpendidikan Rendah yaitu sebanyak 29 responden ( 60,0%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Evaluasi  
Pengetahuan Wanita Usia Subur  
Tentang Pemeriksaan Inspeksi  
Visual Asam Asetat Di RSUD Kota  
Bekasi Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	42	84,0
Cukup	8	16,0
Kurang	0	00,0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa 50 responden, didapatkan responden yang berpengetahuan baik naik

menjadi 42 responden (84,0%), yang berpengetahuan cukup turun menjadi 8 responden (16,0%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan lagi.

#### 4. PEMBAHASAN

Diketahui pengetahuan responden sebanyak 50 orang, didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (64,0%), setelah mendapatkan pendidikan kesehatan bertambah naik menjadi 42 (84%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,0%) berkurang menjadi tinggal 8 (16%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan kembali.

Berdasarkan teori (Mc. Cathy dan maine,2012), bahwa pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi diri dan keluarga dan memiliki peranan dalam perubahan perilaku kearah yang menguntungkan kesehatan. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung memperhatikan diri dan keluarga.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. (Hendra A.W, 2013).

Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pula pengetahuan ibu. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih sadar akan pentingnya

pemeriksaan iva tersebut, walaupun belum seluruhnya, untuk itu agar semakin banyak ibu yang berpengetahuan cukup, baik pada ibu berpendidikan tinggi, menengah. Dan rendah sebaiknya saran saya bidan memberikan konseling tentang pemeriksaan IVA kepada wanita usia subur terutama kepada masyarakat yang berpendidikan rendah agar lebih diberikan informasi mengenai pelayanan kesehatan terutama tentang pemeriksaan IVA ini.

## 5. KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Data diperoleh pengetahuan responden sebanyak 50 orang, didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (64,0%), setelah mendapatkan pendidikan kesehatan bertambah naik menjadi 42 (84%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,0%) berkurang menjadi tinggal 8 (16%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan kembali.

Sebagai saran setelah penyuluhan ini, hendaknya meningkatkan frekuensi penyuluhan, memperbaiki kualitas penyuluhannya, dan bidan harus lebih aktif dalam menyampaikn informasi kepada wanita usia subur tentang pemeriksaan iva ini mengingat

responden lebih banyak mendapatakn informasi dari media dibandingkan dari non media, Agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya dengan informasi yang diperolehnya terutama pengetahuan tentang pemeriksaan IVA guna mendeteksi dini adanya kanker serviks.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdints, B. 2011. *Cervical Carcinoma*. USA : Curchill Livingstone
- Adhyantoro, 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika: Jakarta.
- Damindro N. 2012. *Pengetahuan Sikap Prilaku Perempuan yang sudah menikah terhadap papsmear*. Di Rumah Susun Klender Jakarta 2012, Majalah Kedokteran Indonesia.
- Depdikbud, 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusbangprogdi.
- Diana, N. 2013. *Faktor Resiko Kejadian Kanker Serviks di RS. Onkologi*. Surabaya. Diakses April 2018.
- Emilia, O.2011. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Kartikawati, Erni.2013, *Awas !!! Bahaya Kanker Serviks*, Buku Baru: Bandung.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Blitbang Kemenkes RI

- Mentra, YB. 2012. *Perencanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Milla, L. 2012. *Kanker Serviks dan Jenis Kanker Lainnya*. Yogyakarta : Landscape.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ovita, N. 2012. *13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Prawirihardjo.
- Prayitno, S. 2014. *Kesehatan Alat Reproduksi pada Wanita*. Saufa : Jakarta.
- Rahayu, D. Sri. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syatriani, Sri. 2011 *Faktor Resiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Suwiyoga*, Makasar. IK. 2013. *Cermin Dunia Kedokteran*.
- WHO. 2013. *Human Papilloma Virus* . availibel From <http://who.imto./mdiccenter> . Diakses september 2017.
- Yayasan Kanker Indonesia, 2013. *Kanker di Indonesia tahun 2013 meningkat*. Direktur jerman pelayanan Medik . Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.